

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS IV SD

### *CORRELATION BETWEEN LEARNING MOTIVATION WITH SCIENCE LEARNING RESULT AND STUDENTS RESPONSIBILITY*

Oleh: Boma Widhi Nugroho, PGSD/FIP, Universitas Negeri Yogyakarta, bomanugroho7@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA dan tanggung jawab belajar siswa kelas IV SD Gugus Cempaka Kebonarum Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 115 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen angket dan teknik dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan *expert judgment* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas *cronbach alfa*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil analisis uji *product moment* (X terhadap Y1) diperoleh  $r_{hitung}$  0,279 dengan  $r_{tabel}$  0,176 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dan analisis uji *product moment* (X terhadap Y2) diperoleh  $r_{hitung}$  0,260 dengan  $r_{tabel}$  0,176 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Korelasi koefisien kedua hubungan variabel bernilai rendah. Kesimpulan penelitian ada hubungan positif motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA dan hubungan positif motivasi belajar dengan tanggung jawab belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Cempaka Kebonarum Klaten.

Kata kunci: *motivasi belajar, hasil belajar IPA, tanggung jawab belajar*

#### **Abstract**

*This research aims at knowing the correlation between learning motivation with science learning result and students responsibility of 4<sup>th</sup> grade student SD Cempaka's Cluster Kebonarum Klaten academic year 2015/2016. This research method used *expost facto*. The population were 115 students. The data collection techniques used inquiry instrument and documentation. The analysis data used quantitative descriptive and product moment for hypotheses test. The result of this analysis product moment counting (X to Y<sub>1</sub>) obtained that  $r_{counting}$  around 0,279 and  $r_{tabel}$  0,176 ( $r_{counting} > r_{tabel}$ ) and The result of this analysis product moment counting (X to Y<sub>2</sub>) obtained that  $r_{counting}$  around 0,260 and  $r_{tabel}$  0,176 ( $r_{counting} > r_{tabel}$ ) and two correlations categorized as low. Reseach conclusion, there is a positive correlation between learning motivation and science learning result and there is a positive correlation between learning motivation and student responsibility of 4rd students at cempaka's Cluster, Klaten.*

Keywords: *learning motivation, science learning result, students responsibility.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Mudyahardjo, 2010: 11). Pendidikan

ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diperoleh melalui proses perkembangan bukan didapat secara instan. Baik pendidikan formal, informal, maupun non formal semua diperoleh dengan cara belajar. Belajar merupakan hal mutlak untuk memperoleh pendidikan tersebut. Hasil belajar bisa dicapai dengan baik bila faktor-faktor yang mendukung proses belajar tersedia.

Faktor-faktor tersebut ada faktor internal maupun faktor eksternal.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya hasil dan prestasi belajar anak di sekolah. Motivasi belajar datang dari dalam diri anak dan merupakan faktor internal yang memengaruhi hasil dan prestasi belajar anak. Motivasi belajar yang tinggi dan sikap tanggung jawab yang besar dalam diri seorang anak tentu akan memberikan hasil yang positif bagi hasil belajarnya di sekolah. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran harus mencapai 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang hasilnya bisa mencapai tiga hal tersebut. Dalam ranah kognitif, hasil belajar ditunjukkan dengan angka yang diberikan guru kepada siswa. Angka-angka ini bisa berasal dari tugas-tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik, nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester, dan ujian semester. Hasil belajar kognitif menitik beratkan pada pemahaman materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Kemendiknas pada pemerintahan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan kebijakan baru, yaitu memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap pembelajaran di sekolah. Mulyana (Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, 2013: 23) menjelaskan pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

Salah satu nilai pendidikan karakter tersebut adalah karakter bertanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa. Setiap orang harus bertanggung jawab tentang apa saja yang telah diperbuat, termasuk dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika siswa memiliki karakter bertanggung jawab dalam belajar maka dirinya akan selalu berusaha menyelesaikan kewajibannya ketika belajar, misal bertanggung jawab terhadap pemahaman materi, bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, bertanggung jawab dengan ulangan hariannya sehingga timbul dorongan dari dalam diri untuk belajar tanpa ada paksaan dari orang lain. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajarnya, karena seorang siswa yang memiliki tanggung jawab belajar akan menyelesaikan kewajiban dan tugas-tugasnya sebagai peserta didik. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki tanggung jawab belajar yang harus diberikan paksaan oleh orang lain ketika ada kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhinya sebagai seorang pelajar.

Barbagai upaya juga telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, motivasi belajar dan sikap siswa terhadap tugas-tugasnya. Kenyataan yang ada, hal tersebut belum mampu memberikan hasil yang maksimal terhadap hasil belajar siswanya baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Ketidakterhasilan ini juga berdampak pada penanaman karakter dalam pendidikan karakter di Sekolah. Apa yang didapatkan siswa di sekolah khususnya ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter nantinya akan diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari. Misalnya saja mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), hampir mayoritas kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan IPA.

Materi-materi dalam mata pelajaran IPA harus dikuasai anak sejak Sekolah Dasar, sehingga anak terampil dan dapat menggunakan serta menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. IPA merupakan mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk jenjang Sekolah Dasar. Selain itu mata pelajaran IPA merupakan satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 75:2009). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar. Akan tetapi kenyataan di lapangan sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang sulit. Terbukti dengan laporan dari Depdiknas yang menyatakan bahwa nilai Ujian Akhir Sekolah mata pelajaran IPA masih jauh dari standar yang diharapkan. Selain itu dalam keberhasilan proses pembelajaran IPA banyak faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor eksternal maupun internal.

Demikian pula dalam observasi yang dilakukan pada tanggal 11 dan 10 Februari 2016 kemudian observasi ulang pada tanggal 7 Maret 2016 di kelas IV SD se-gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum menunjukkan bahwa motivasi belajar anak akan berpengaruh pada hasil belajar siswa baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Motivasi belajar juga berpengaruh pada pengembangan karakter di sekolah khususnya karakter bertanggung jawab, yaitu siswa bertanggung jawab terhadap diri sendiri memenuhi kewajiban-kewajiban belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan

mempengaruhi tanggung jawabnya sebagai seorang siswa, baik kewajiban belajar di sekolah maupun kewajiban tugas-tugasnya ketika berada di rumah. Hal itu didukung dengan raihan nilai belajar IPA disemester gasal dan dicocokkan dengan motivasi belajar masing-masing murid. Menurut observasi dan wawancara dengan beberapa guru kelas ada beberapa anak yang memiliki motivasi untuk belajar IPA tetapi ada juga anak yang kurang termotivasi untuk belajar IPA.

Mengingat pentingnya pembelajaran IPA, karena IPA memiliki ilmu yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan pentingnya nilai karakter bertanggung jawab yang berdampak pada kesungguhan siswa mencari ilmu serta memahami kewajiban-kewajibannya sebagai seorang siswa maka beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA khususnya motivasi belajar peserta didik harus diteliti. Seberapa besar faktor motivasi belajar tersebut berpengaruh pada hasil belajar IPA dan karakter bertanggung jawab siswa kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA dan tanggung jawab belajar pada siswa kelas IV SD se-Gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten Tahun ajaran 2015/2016.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto*. Bila ditinjau dari pola-pola atau sifat penelitian *expost facto* maka penelitian ini termasuk penelitian korelasi.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV pada SD se-Gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten yang terdiri dari 8 SD. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2016 dengan alokasi waktu 1 hari untuk setiap SD.

## **Target/Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SD Kelas IV se-gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten yang berjumlah 115 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua populasi untuk memperoleh data, oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian populasi.

## **Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode kuisisioner (angket) untuk mencari data tentang motivasi belajar dan karakter tanggung jawab belajar siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA kelas IV SD se-Gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten. Lembar angket yang digunakan dalam penelitian sebelumnya sudah dilakukan validitas dengan dosen ahli.

## **Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif IPA dan tanggung jawab belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Cempaka Kecamatan

Kebonarum Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016.

Penyajian data analisis deskriptif dalam penelitian ini dimulai dengan membuat rangkuman data yang diperoleh dari data angket dan dokumentasi dari populasi penelitian. Analisis deskriptif antara lain perhitungan modus, median, mean, range, rerata simpangan, simpangan baku. Uji analisis deskriptif menggunakan SPSS versi 20. Penyajian data dalam bentuk tabel dan histogram. Setelah diperoleh data tentang motivasi belajar, tanggung jawab belajar dan hasil belajar IPA maka perlu dilakukan penggolongan subyek ke dalam 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Saifuddin Azwar, 2014: 107-109).

### **2. Analisis Inferensial**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* yang dibantu dengan menggunakan *SPSS 20 for Windows*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai  $p > 0,05$ .

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas motivasi belajar (X) dengan salah satu dari variabel terikat hasil belajar kognitif IPA ( $Y_1$ ) dan tanggung jawab belajar ( $Y_2$ ) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Jika harga  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka data berpola linier. Sedangkan apabila harga  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka data berpola tidak linier (Riduwan, 2006: 127-129).

#### **c. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Product Moment*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

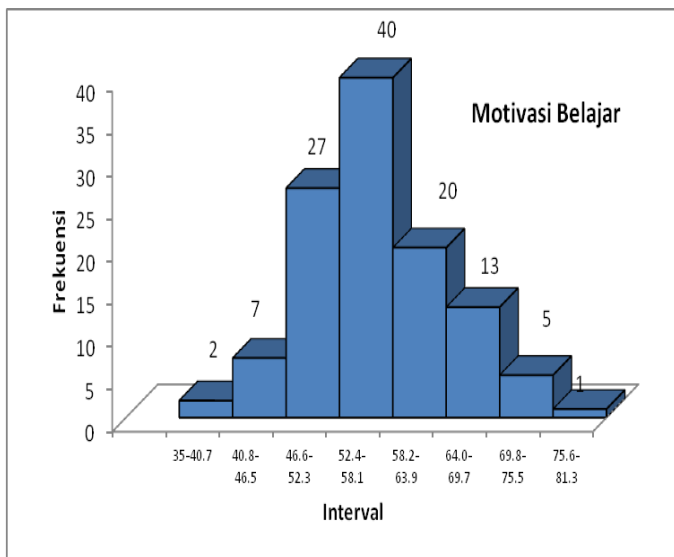
Data hasil penelitian dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui rata-rata, uji normalitas, uji linieritas serta uji hipotesis. Hasil penelitian dapat ditunjukkan sebagai berikut.

### a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar (variabel X) diungkap menggunakan angket sebanyak 21 item pertanyaan atau pernyataan, dengan sebaran untuk masing-masing item adalah 1-4. Kemungkinan responden memperoleh nilai maksimal dan kemungkinan responden memperoleh nilai minimal. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel motivasi belajar disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Strurges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 8 kelas. Frekuensi motivasi belajar dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram distribusi frekuensi variabel motivasi belajar

Data motivasi belajar menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada kelas interval 52,4 – 58,1 dengan jumlah frekuensinya sebesar 40. Kelompok yang

mempunyai frekuensi terkecil adalah pada kelas interval 75,6 – 81,3 dengan jumlah frekuensinya sebesar 1.

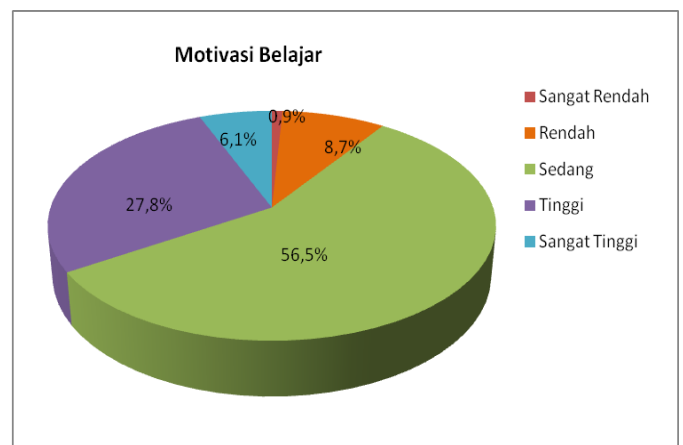
Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 20 untuk kecenderungan memusat diperoleh harga mean (M) sebesar 56,37; median (Me) sebesar 56; dan mode (Mo) sebesar 56. Hasil perhitungan ukuran keragaman/variabilitas diperoleh range sebesar 46; varians sebesar 56,25; dan simpangan baku sebesar 7,5.

Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu motivasi belajar dibedakan menjadi 5 (tiga) kategori berdasarkan rumus rerata ideal yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Saifuddin Azwar, 2014: 107-109).

Tabel 1. Kecenderungan Skor Motivasi Belajar

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	ST	$X > 68$	7	0,90%
2	T	$58 < X \leq 68$	32	8,70%
3	S	$47 < X \leq 58$	65	56,50%
4	R	$37 < X \leq 47$	10	27,80%
5	SR	$X \leq 37$	1	6,10%

Agar lebih jelas data tabel 1 dapat diubah ke dalam histogram seperti berikut.



Gambar 2. Diagram Pie tingkat Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 2 dapat diketahui sebanyak 1 siswa (0,9%) memiliki motivasi belajar dengan kriteria sangat rendah, 10 siswa (8,7%) dengan kriteria rendah, 65 siswa (56,5%) dengan kriteria sedang, 32 siswa (27,8%) dengan kriteria tinggi dan 7 siswa (6,1%) memiliki motivasi belajar dengan kriteria sangat tinggi.

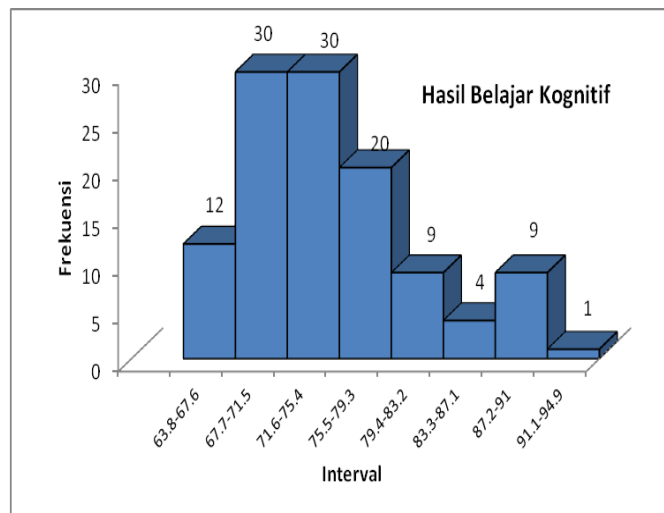
#### b. Hasil Belajar Kognitif IPA

Data hasil belajar kognitif IPA siswa kelas IV SD se-Gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum menggunakan nilai IPA di semester genap. Mulai dari nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, nilai tugas, dan nilai ujian akhir semester. Dari keempat nilai itu dicari rata-rata untuk setiap siswa. Berikut adalah tabel frekuensi nilai siswa untuk hasil belajar kognitif IPA.

Tabel 2. Frekuensi Nilai Siswa pada Mata Pelajaran IPA

No.	Interval		Frekuensi	Persentase
1	91,1	- 94,9	1	0,9%
2	87,2	- 91,0	9	7,8%
3	83,3	- 87,1	4	3,5%
4	79,4	- 83,2	9	7,8%
5	75,5	- 79,3	20	17,4%
6	71,6	- 75,4	30	26,1%
7	67,7	- 71,5	30	26,1%
8	63,8	- 67,6	12	10,4%
Jumlah			115	100%

Agar lebih jelas data pada tabel 2 dapat diubah ke dalam histogram seperti berikut.



Gambar 3. Histogram Variabel Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan hasil rata-rata nilai semester genap pada mata pelajaran IPA tabel di atas dapat diketahui adanya nilai pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD se-Gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum dengan rata-rata 74,87 sehingga banyak siswa kelas IV yang memperoleh nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di atas rata-rata SD se-Gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten sebesar 70.

#### c. Tanggung Jawab Belajar

Tanggung jawab belajar (variabel  $Y_2$ ) diungkap menggunakan angket sebanyak 22 item pernyataan atau pertanyaan, dengan sebaran untuk masing-masing item adalah 1-4. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel tanggung jawab belajar disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Strurges sebagai berikut.

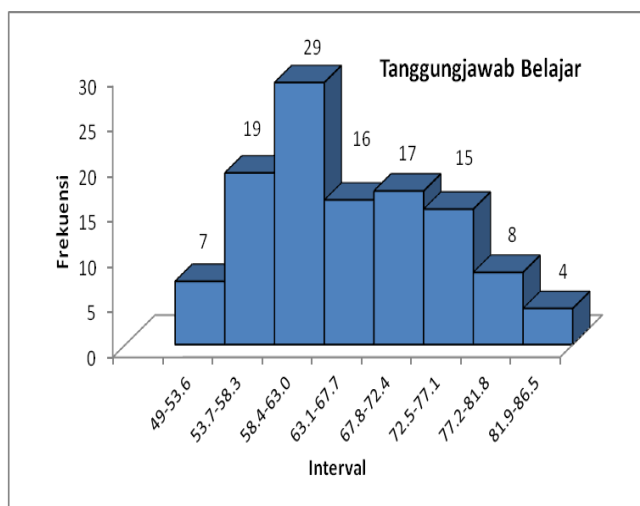
$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 7,800302873$$

Tabel 3. Frekuensi variabel tanggung jawab belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	81,9 - 86,5	4	3,5%
2	77,2 - 81,8	8	7,0%
3	72,5 - 77,1	15	13,0%
4	67,8 - 72,4	17	14,8%
5	63,1 - 67,7	16	13,9%
6	58,4 - 63	29	25,2%
7	53,7 - 58,3	19	16,5%
8	49,0 - 53,6	7	6,1%
Jumlah		115	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi tanggung jawab belajar dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Tanggung Jawab Belajar

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 4 histogram data tanggung jawab belajar di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada kelas interval 58,4 – 63,0 dengan jumlah frekuensinya sebesar 29. Kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil adalah pada kelas interval 81,9 – 86,5 dengan jumlah frekuensinya sebesar 4.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 20 untuk kecenderungan memusat

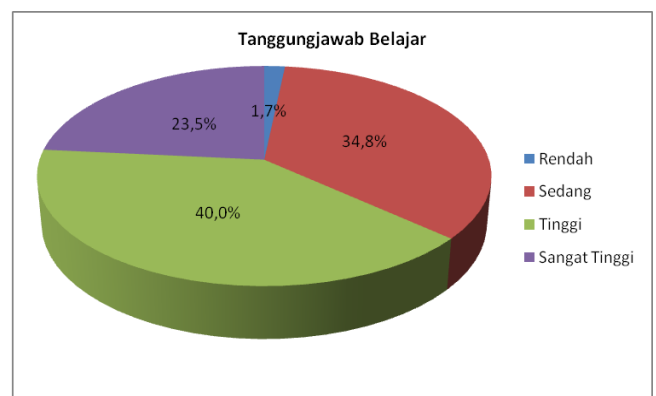
Hubungan Motivasi Belajar .... (Boma Widhi Nugroho) 3.515 diperoleh harga mean (M) sebesar 65,43; median (Me) sebesar 65; dan mode (Mo) sebesar 62. Hasil perhitungan ukuran keragaman/variabilitas diperoleh range sebesar 37; varians sebesar 72,77; dan simpangan baku sebesar 8,5.

Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu tanggung jawab belajar berdasarkan rumus rerata ideal yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Saifuddin Azwar, 2014: 107-109).

Tabel 4. Kecenderungan Skor Tanggung Jawab Belajar

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X > 72$	27	23,50%
2	Tinggi	$61 < X \leq 72$	46	40,00%
3	Sedang	$50 < X \leq 61$	40	34,80%
4	Rendah	$39 < X \leq 50$	2	1,70%
5	Sangat Rendah	$X \leq 39$	0	0,00%

Agar lebih jelas data kecenderungan skor tanggung jawab belajar pada tabel 4 dapat diubah ke dalam histogram seperti berikut.



Gambar 5. Diagram Pie Kecenderungan Skor Tanggung Jawab Belajar

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 5 dapat diketahui tidak ada siswa (0,00%) yang memiliki tanggung jawab dengan kriteria sangat rendah, 2 siswa (1,7%) dengan kriteria rendah, 40 siswa (34,80%) dengan kriteria sedang, 46 siswa (40,0%) dengan kriteria tinggi dan 27 siswa (23,5%) memiliki tanggung jawab belajar dengan kriteria sangat tinggi.

### 1. Uji Persyaratan Analisis Inferensial Data

Sebelum dilakukan analisis, dilakukan uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov Z	Asymp. Sig	Keterangan
X	0,805	0,536	Normal
Y <sub>1</sub>	1,265	0,081	Normal
Y <sub>2</sub>	0,974	0,299	Normal

Dari tabel 9 diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Z* dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05. Karena harga *Sig hitung (p)* dari semua variabel lebih besar dari 0,05, maka hipotesis (H<sub>0</sub>) yang menyatakan populasi berdistribusi normal diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenormalan distribusi terpenuhi.

#### b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar (X) dengan variabel hasil belajar IPA (Y<sub>1</sub>) dan tanggung jawab belajar (Y<sub>2</sub>) mempunyai hubungan masing-masing yang linier atau tidak. Hasil uji linieritas dengan bantuan

program komputer SPSS versi 20 adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Variabel Penelitian	F <sub>hitung</sub>	Sig Dev.of Linearity	Keterangan
(X dengan Y <sub>1</sub> )	1,571	0,055	Linier
(X dengan Y <sub>2</sub> )	0,547	0,970	Linier

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa,

- Variabel motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA memiliki hubungan yang linier karena memiliki nilai *Sig Deviation of Linearity* 0,055 sehingga lebih besar dari 0,05 dan *Fhitung* sebesar 1,571 yang besarnya lebih kecil dibandingkan dengan *Ftabel*.
- Variabel motivasi belajar dengan tanggung jawab belajar memiliki hubungan yang linier karena memiliki nilai *Sig Deviation of Linearity* 0,970 sehingga lebih besar dari 0,05 dan *Fhitung* sebesar 0,547 yang besarnya lebih kecil dibandingkan dengan *Ftabel*.

#### c. Uji Hipotesis

Dalam uji ini akan menguji hipotesis terdapat hubungan yang positif motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas IV SD Se-Gugus Cempaka Kecamatan kebonarum Kabupaten Klaten. Kemudian menguji hipotesis terdapat hubungan yang positif motivasi belajar terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil Perhitungan korelasi menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh,



a. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA

Pegujian hipotesis pertama pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas motivasi belajar (X) dan variabel terikat hasil belajar kognitif IPA (Y<sub>1</sub>). Hasil perhitungan dengan teknik korelasi *product moment* menghasilkan nilai *r*<sub>hitung</sub> sebesar 0,279. Dari nilai *r*<sub>hitung</sub> menunjukkan bahwa nilainya lebih besar daripada *r*<sub>tabel</sub> maka keputusannya adalah hipotesis diterima. Dilihat dari pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono, diperoleh nilai *r*<sub>hitung</sub> sebesar 0,279 maka koefisien korelasi yang ditemukan termasuk pada kategori rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar se-Gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016.

Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif IPA. Sementara itu kontribusi R<sup>2</sup> sebesar 0,078 atau 7,8% yang berarti motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 7,8% terhadap hasil belajar kognitif IPA.

b. Hubungan Motivasi Belajar dengan Tanggung Jawab Belajar

Pegujian hipotesis kedua pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas motivasi belajar (X) dan variabel terikat tanggung jawab belajar (Y<sub>2</sub>). Hasil perhitungan dengan teknik korelasi *product moment* menghasilkan nilai *r*<sub>hitung</sub> sebesar 0,260. Dari nilai *r*<sub>hitung</sub> tersebut

menunjukkan bahwa nilainya lebih besar daripada *r*<sub>tabel</sub>, maka keputusannya adalah hipotesis diterima. Dilihat dari pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono, diperoleh nilai *r*<sub>hitung</sub> sebesar 0,260 maka koefisien korelasi yang ditemukan termasuk pada kategori rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif motivasi belajar dengan tanggung jawab belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar se-Gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016.

Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tanggung jawab belajar siswa. Sementara itu kontribusi R<sup>2</sup> sebesar 0,068 atau 6,8% yang berarti motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 6,8% terhadap tanggung jawab belajar.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif IPA dan tanggung jawab belajar siswa kelas IV SD Gugus Cempaka, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten telah dilakukan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan selanjutnya perlu dilakukan pembahasan. Selanjutnya akan dibahas mengenai hubungan variabel bebas dengan masing-masing variabel terikat.

1. Hubungan Motivasi Belajar (X) dengan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran IPA (Y<sub>1</sub>)

Menurut hasil analisis hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA kelas IV SD Gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif. Hal ini dapat terjadi karena siswa yang

memiliki motivasi belajar yang tinggi dari dalam dirinya dapat menunjukkan hasil belajar yang baik. Karena motivasi belajar yang ada akan mendorong siswa untuk rajin belajar sehingga meningkatkan hasil belajar kognitif IPA yang diperolehnya.

Nilai yang diperoleh adalah nilai koefisien korelasi ( $R^2_y$ ) sebesar 0,078 hal ini berarti 7,8% besarnya sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif IPA. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20 diketahui bahwa nilai nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,279. Hubungan positif ditunjukkan dengan membuktikan bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  (  $0,279 > 0,176$  ). Nilai koefisien korelasi dari hubungan variabel motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA menunjukkan masuk kategori rendah.

Hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan yang positif motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD se-Gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa meningkat/menurunnya hasil belajar kognitif IPA ditentukan oleh motivasi belajar sebesar 7,8%, sedangkan sisanya 92,2% ditentukan oleh faktor lain yang juga memiliki hubungan dengan hasil belajar kognitif IPA.

Seperti yang telah dijelaskan Dalyono (2009 : 55) bahwa salah satu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) adalah motivasi. Siswa yang memiliki motivasi akan bersemangat dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Koeswara dalam

(Dimiyati dan Mudjiono, 2002 : 80) menyatakan bahwa motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi belajar akan semakin tinggi pencapaian hasil belajar kognitif yang diperoleh oleh siswa. Sehingga, kuat lemahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil belajar kognitif IPA yang diperoleh.

## 2. Hubungan Motivasi Belajar (X) dengan Tanggung Jawab Belajar (Y<sub>2</sub>)

Menurut hasil analisis dengan teknik korelasi hubungan motivasi belajar dengan tanggung jawab belajar siswa kelas IV SD Gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan tanggung jawab belajar. Menurut Wulandari (Dinia Ulfa, 2014: 26-27) jika seseorang anak memiliki tanggung jawab belajar maka dia akan selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa. Anak yang bertanggung jawab akan menyelesaikan tugasnya sampai selesai sehingga dapat menghasilkan sesuatu dengan baik. Dalam hal ini motivasi belajar tentu memiliki pengaruh untuk menimbulkan sikap tanggung jawab belajar tersebut. Hal ini dapat terjadi karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dari dalam dirinya akan memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi, karena motivasi belajar akan mendorong siswa untuk menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Nilai yang diperoleh adalah nilai koefisien korelasi ( $R^2_y$ ) sebesar 0,068 hal ini berarti 6,8% besarnya sumbangan pengaruh

motivasi belajar terhadap tanggung jawab belajar. Dari hasil perhitungan analisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20 diketahui bahwa nilai nilai nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,260. Hubungan positif ditunjukkan dengan membuktikan bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,260 > 0,176$ ). Nilai koefisien korelasi dari hubungan motivasi belajar dengan tanggung jawab belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016 menunjukkan masuk kategori rendah.

Hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan yang positif motivasi belajar dengan tanggung jawab belajar pada siswa kelas IV SD se-Gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa meningkat/menurunnya tanggung jawab belajar ditentukan oleh motivasi belajar sebesar 6,8%, sedangkan sisanya 93,2% ditentukan oleh faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar akan semakin tinggi tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa. Sehingga, kuat lemahnya motivasi yang dimiliki siswa akan mempengaruhi tingkat tanggung jawab belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedua hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA dan tanggung jawab belajar siswa kelas IV SD se-gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016. Dengan kata lain 1) semakin

tinggi motivasi belajar, maka akan semakin tinggi hasil belajar kognitif IPA dan 2) semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka akan semakin tinggi tanggung jawab belajarnya.

Hasil penelitian ini setidaknya dapat memberikan gambaran pada guru bahwa terdapat hubungan yang positif motivasi belajar dengan kedua variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif IPA dan tanggung jawab belajar. Dengan demikian, guru hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitif IPA dan meningkatkan tanggung jawab belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif diperoleh tingkat motivasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten mayoritas pada kategori sedang. Untuk hasil belajar kognitif IPA mayoritas masuk kategori tinggi dengan rata-rata nilai IPA pada semester genap yang telah mencapai 74,87 dan melebihi rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70, sedangkan tingkat tanggung jawab belajar siswa kelas IV SD mayoritas pada kategori tinggi yaitu 40% atau sebanyak 46 siswa.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA siswa kelas IV SD se-Gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. Nilai koefisien korelasi hubungan dua variabel ini masuk kategori rendah. Motivasi belajar memberi

sumbangan sebesar 7,8% terhadap hasil belajar kognitif IPA yang sisanya sebesar 92,3% adalah faktor-faktor yang lain. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif IPA siswa.

Kesimpulan selanjutnya bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan tanggung jawab belajar siswa kelas IV SD se-Gugus Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. Nilai koefisien korelasi hubungan dua variabel ini masuk kategori rendah. Motivasi belajar memberi sumbangan sebesar 6,8% terhadap tanggung jawab belajar yang sisanya sebesar 93,2% merupakan sumbangan dari faktor-faktor yang lain. Semakin tinggi motivasi belajar maka akan mempengaruhi siswa akan memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyampaikan saran yaitu orang tua dan guru hendaknya selalu menumbuhkan motivasi belajar anak bukan memaksa mereka belajar. Hal tersebut bisa dilakukan dengan membuat suasana nyaman di rumah maupun di sekolah. Memberikan apresiasi atas prestasi anak, dan yang lain sehingga akan tumbuh motivasi belajar dari dalam dirinya. Hakikatnya motivasi belajar bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa khususnya dari orang tua dan keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan

utama serta dari guru sebagai orang tua bagi siswa ketika proses pendidikan di sekolah. Siswa juga sejak usia Sekolah Dasar harus dikenalkan pada tanggung jawab belajar melalui tugas dan kegiatan lainnya agar mengerti tanggung jawab dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Suharsimi Arikunto. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Nana Syaodih S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Riduan, dkk. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, dkk, (2000). *Strategi Pembelajaran*. Malang: Depdiknas, FIP IKIP Malang.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Udin Saefudin. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.